

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990, yang mana dapat saya uraikan sebagai berikut:

1. Profil Singkat Perusahaan

Nama	: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun Berdiri	: 14 Agustus 1990
Pendiri	: Sudono Salim
CEO	: Anthony Salim (2004 s/d Sekarang)
Kode Saham	: INDF
Alamat Kantor	: Sudirman Plaza Indofood Tower Lantai 27 Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910
No Tlp dan Fax	: (021) 5795-8822 (021) 5793-5960
Website	: www.indofood.com

2. Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh

Salim Group. Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.¹

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus

¹ Sejarah, <http://www.indofood.com/company/history> (diakses tanggal 23 November 2018).

(Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

3. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Visi : Perusahaan Total Food Solutions

Misi :

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan stakeholders values secara berkesinambungan

Nilai : “Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.”

B. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder kurs rupiah dan data harga saham INDF. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data harian harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tanggal 2 Juli 2018 sampai 15 Oktober 2018 sebagai variabel terikat (*dependent*). Untuk variabel bebas (*independent*) data harian kurs tengah Rupiah mulai dari tanggal 2 Juli 2018 sampai 15 Oktober 2018. Berikut ini data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

No	Tanggal	Kurs Rupiah	Harga Saham INDF
1	2/7/2018	14.331	6.525
2	3/7/2018	14.418	6.250
3	4/7/2018	14.343	6.425
4	5/7/2018	14.387	6.300
5	6/7/2018	14.209	6.200
6	9/7/2018	14.332	6.550
7	10/7/2018	14.326	6.650
8	11/7/2018	14.391	6.625
9	12/7/2018	14.435	6.550
10	13/7/2018	14.358	6.525
11	16/7/2018	14.396	6.525
12	17/7/2018	14.391	6.425
13	18/7/2018	14.406	6.400
14	19/7/2018	14.418	6.325
15	20/7/2018	14.520	6.275
16	23/7/2018	14.454	6.425

17	24/7/2018	14.541	6.400
18	25/7/2018	14.515	6.350
19	26/7/2018	14.443	6.375
20	27/7/2018	14.483	6.275
21	30/7/2018	14.409	6.275
22	31/7/2018	14.413	6.350
23	1/8/2018	14.442	6.425
24	2/8/2018	14.446	6.400
25	3/8/2018	14.503	6.375
26	6/8/2018	14.481	6.600
27	7/8/2018	14.485	6.575
28	8/8/2018	14.439	6.450
29	9/8/2018	14.422	6.425
30	10/8/2018	14.437	6.400
31	13/8/2018	14.583	6.200
32	14/8/2018	14.625	6.125
33	15/8/2018	14.621	6.125
34	16/8/2018	14.619	6.100
35	20/8/2018	14.578	6.200
36	21/8/2018	14.568	6.475
37	23/8/2018	14.620	6.600
38	24/8/2018	14.655	6.675
39	27/8/2018	14.610	6.675
40	28/8/2018	14.614	6.450
41	29/8/2018	14.643	6.375
42	30/8/2018	14.655	6.300
43	31/8/2018	14.711	6.375
44	3/9/2018	14.767	6.375
45	4/9/2018	14.840	6.350
46	5/9/2018	14.927	5.950
47	6/9/2018	14.891	5.950
48	7/9/2018	14.884	6.100
49	10/9/2018	14.835	6.125
50	12/9/2018	14.863	6.125
51	13/9/2018	14.794	6.000
52	14/9/2018	14.835	6.175
53	17/9/2018	14.859	6.100
54	18/9/2018	14.983	5.925
55	19/9/2018	14.896	5.850

56	20/9/2018	14.839	6.000
57	21/9/2018	14.824	6.075
58	24/9/2018	14.865	5.975
59	25/9/2018	14.893	6.000
60	26/9/2018	14.938	5.975
61	27/9/2018	14.919	5.975
62	28/9/2018	14.929	5.900
63	1/10/2018	14.905	6.025
64	2/10/2018	14.988	5.975
65	3/10/2018	15.088	5.950
66	4/10/2018	15.133	5.900
67	5/10/2018	15.182	5.775
68	8/10/2018	15.193	5.575
69	9/10/2018	15.233	5.600
70	10/10/2018	15.215	5.700
71	11/10/2018	15.253	5.525
72	12/10/2018	15.194	5.575
73	15/10/2018	15.246	5.525

Sumber: *bi.go.id* dan *duniainvestasi.com*

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai terendah (*minimum*), terbesar (*maximum*), rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis deskriptif, yaitu menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan digunakan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs Rupiah	73	14209	15253	14683.38	277.196
Saham INDF	73	5525	6675	6210.62	293.652
Valid N (listwise)	73				

Sumber Data: *Diolah dengan SPSS versi 23.0*

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 73 sampel dari setiap masing-masing variabel penelitian yaitu variabel Kurs Rupiah (X) dan variabel Saham INDF (Y).

Nilai terendah (*minimum*) variabel kurs rupiah 14.209, sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 15.253, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14.683,38, adapun standar deviasi variabel kurs rupiah 277.196.

Nilai terendah variabel saham INDF 5.525, sedangkan nilai terbesarnya 6.675 dan nilai rata-ratan 6.210,62, adapun standar deviasi saham INDF 293.652.

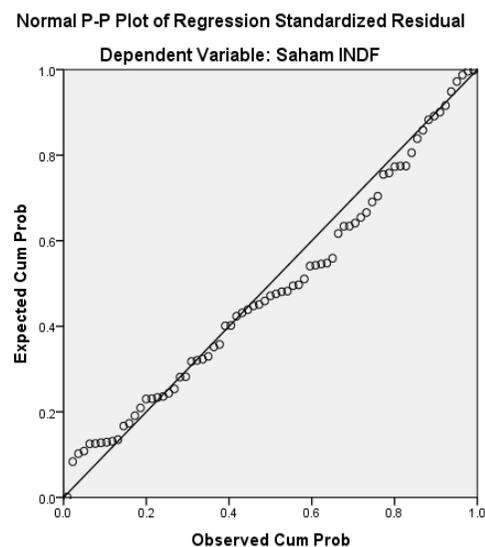
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya

mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan P-P Plot seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-Plot



Sumber Data: *Diolah dengan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan gambar di atas, maka hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa tampilan gambar P-P Plot untuk masing-masing model di atas menunjukkan bahwa Normal Probability Plot memiliki titik (data) yang menyebar di sekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

Untuk menegaskan hasil uji normalitas di atas, maka penulis melakukan uji kolmogorov - smirnov. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam kolmogorov – smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Tabel 4.3
Uji Normalitas kolmogorov – smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	146.71917962
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negatif	-.073
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: *Diolah dengan SPSS versi 23.00*

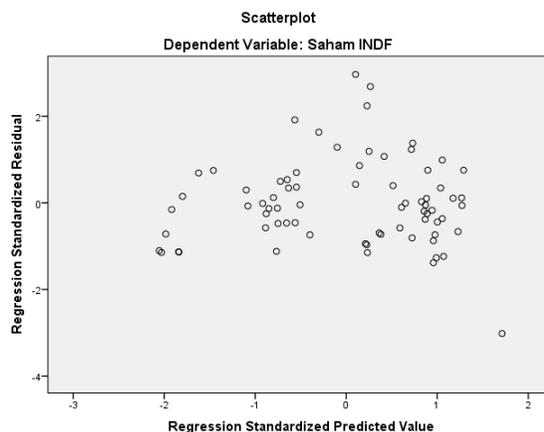
Dapat dilihat pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kurs rupiah dan harga saham INDF memiliki tingkat signifikansi di

atas 0.05 yaitu $0.79 > 0.05$. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mendeteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter plot seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu atau titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka nol sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang dipakai tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Run Test. Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	5.93599
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	35
Z	-.475
Asymp. Sig. (2-tailed)	.635

a. Median

Sumber Data: *Diolah dengan SPSS versi 23.00*

Hasil run test menunjukkan bahwa nilai sig $0.635 > 0.05$ yang berarti dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3. Analisis Regresi Sederhana

Suatu model persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier sederhana yang disusun untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur

Tbk. Hasil persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19684.933	922.514		21.338	.000
Kurs Rupiah	-.918	.063	-.866	-14.609	.000

a. Dependent Variable: Saham INDF

Sumber Data: *Diolah dengan SPSS versi 23.00*

Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh koefisien untuk variabel kurs rupiah = - 0.918 dengan konstanta sebesar 19.684,933 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 19.684,933 - 0.918 X$$

Dimana:

Y= Harga Saham INDF

X= Kurs Rupiah

Sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat interpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar **19.684,933** artinya, jika nilai kurs rupiah terhadap USD nilainya **0**, maka harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah **19.684,933**.

- b. Nilai koefisien regresi $X = -0.918$ hal ini berarti setiap ada peningkatan kurs rupiah terhadap USD 1% maka harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk akan mengalami penurunan sebesar **-0.918**.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terkait secara persial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19684.933	922.514		21.338	.000
Kurs Rupiah	-.918	.063	-.866	-14.609	.000

a. Dependent Variable: Saham INDF

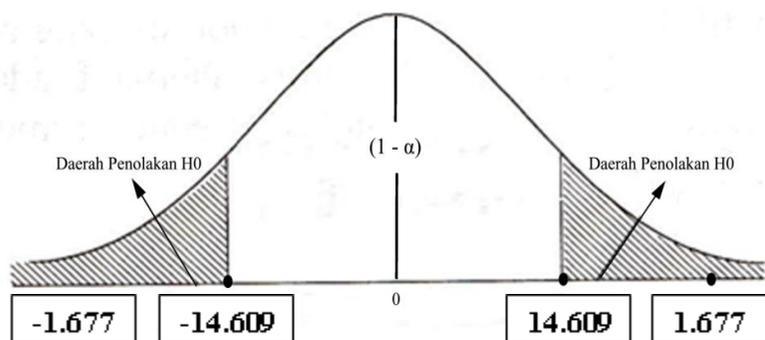
Sumber Data: *Diolah dengan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan *ouput coefficients* SPSS 23.00 pada kolom *t* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu **-14.609** dengan nilai **sig. = 0,000** < $\alpha = 0,05$ dengan demikian korelasi anantara variabel X dan Y adalah signifikan. dan disimpulkan dengan t_{tabel} yang dapat diketahui dari nilai distribusi *t*. Pengujian ini menggunakan 2 arah (*two tiled test*)

dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat keberhasilan sebesar 73 (df = N-K-1 atau 73-1-1 = 71), dimana N adalah jumlah data dan k jumlah variabel independent. Maka nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar **1,667**.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah, kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} yaitu **-14.609 > -1.677** dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**.

Gambar 4.3
Uji t Positif dan Negatif



Berdasarkan gambar uji t sisi posisi negatif dan positif diatas, maka pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini berpengaruh negatif. diketahui daerah penerimaan t_{hitung} sebesar -14,609 dan t_{tabel} -1,690 ke arah negatif. Dengan demikian selama periode 7 Juli sampai dengan 15 oktober 2018 pengaruh kurs rupiah terhadap

harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berpengaruh negatif.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.747	147.749

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah

b. Dependent Variable: Saham INDF

Sumber Data: *Diolah dengan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0.866 terletak pada interval koefisien 0.80 – 1.000 yang berarti tingkat hubungan antara variabel kurs rupiah terhadap variabel dependen harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sangat kuat.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap

variabel dependen. Dalam perhitungan statistik ini nilai R^2 yang digunakan adalah *R square*. *R square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independent ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai adjusted R^2 telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berarti nilai tersebut telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah koefisien determinasi dari penelitian ini yang disajikan dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.747	147.749

a. Predictors: (Constant), Kurs Rupiah

b. Dependent Variable: Saham INDF

Sumber Data: *Diolah dengan SPSS versi 23.00*

Berdasarkan output pada tabel 4.8 di atas, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar **0.750** hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Kurs Rupiah) terhadap variabel dependen (Saham INDF) sebesar **75%**. Sedangkan sisanya yaitu sebesar **100% - 75% = 25%** dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis menggunakan SPSS 23.00. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kurs rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} kurs rupiah sebesar **-14,609** lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar **-1,677** ($-14,609 > -1,677$), serta nilai signifikansi **0,000** yang lebih kecil dari **0,05** ($0,000 < 0,005$). Kurs rupiah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan hasil uji keefisien determinasi besar pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar **75%**.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mushlich Fuady (2017). Variabel kurs rupiah memiliki pengaruh terhadap harga saham, pengaruh yang ditimbulkan jika kurs melemah akan berdampak negative pada harga saham. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana dan hasil uji hipotesis (uji t). Pada table 4.5 nilai koefisien regresi $X = -0,918$ hal ini berarti setiap ada peningkatan kurs rupiah terhadap USD **1%** maka harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk akan mengalami penurunan sebesar **-0.918**.

Berdasarkan data penelitian pada tabel 4.1 selama 73 hari, nilai tukar rupiah terhadap dollar terus mengalami penurunan atau melemah. Penguatan dolar AS dipicu ada kesepakatan dagang antara Meksiko dan Kanada. Akan tetapi, isu perang dagang dengan China masih berlangsung. Pemerintah AS diperkirakan masih menaikkan tarif impor barang China. Hal itu memicu kekhawatiran pelaku pasar.² Sementara itu menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Darmin Nasution mengatakan bahwa, “lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dipengaruhi neraca perdagangan yang membuat defisit transaksi berjalan (*current account deficit/CAD*) neraca perdagangan. Hal itu menjadi faktor internal dari pelemahan nilai tukar rupiah. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah adalah suku bunga acuan bank sentral AS/The Fed (*Fed Fund Rate/FFR*) yang meningkat secara agresif.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat yang berbeda tentang investasi. Kendati demikian, ada beberapa kesamaan dalam pengertiannya. Alexander dan Shape mengemukakan bahwa investasi adalah pengorbanan nilai tertentu yang berlaku saat ini untuk mendapatkan nilai di masa datang yang belum dipastikan besarnya.

² Liputan6, "Ini Alasan Rupiah Kembali Melemah terhadap Dolar AS" <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3657492/ini-alasan-rupiah-kembali-melemah-terhadap-dolar-as>, (diakses tanggal 29 November 2018)

Sementara Tendelin mendefinisikan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.³

Berdasarkan berbagai definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa investasi merupakan pengeluaran atau pengorbanan sumber daya pada saat ini untuk memperoleh pengembalian di masa datang yang belum pasti besarnya. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Dengan demikian, penulis menyatakan bahwa konsep investasi tidak dapat lepas dari syariat Islam, di mana dalam Q.S An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa: 9)⁴

Ayat di atas memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan *dzurriat dhi'afa* (keturunan yang lemah), baik moril maupun materil.

³ Anna Nurlita, "Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam", *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol. 17, No. 1 (Januari-Juni 2014), 14.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), 116.

Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya Al-Qur'an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan berinvestasi.